

## BAB VI

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian kualitatif dengan teknik Observasi, wawancara dan dokumentasi yang dilakukan di Panti Asuhan Unit Pelaksanaan Teknis Pelayanan Sosial Anak Asuhan (UPT PSAA) Kediri tentang upaya pembinaan regulasi emosi pada remaja putri, dapat diambil beberapa kesimpulan. Kesimpulan tersebut dipaparkan sebagai berikut:

1. Berdasarkan data dari observasi dan wawancara mengenai gambaran emosi pada remaja putri dipanti asuhan Unit Pelaksanaan Teknis Pelayanan Sosial Anak Asuhan (UPT PSAA) Kediri yang diperoleh dari subjek sekunder yaitu terlihat dari segi karakter remaja yang *agresif* atau *ekstrovert*, mereka lebih mampu mengekspresikannya dengan perilaku dan gerak tubuh seperti emosi yang meledak-ledak, membanting barang dan memukul benda yang ada disekitar mereka seperti meja dan pintu, *jambak-jambakan*, berkata kasar atau kotor seperti *misoh*. Dan karakter remaja yang pendiam atau *introvert* rata-rata dari mereka akan mengekspresikan emosi hanya dengan diam dan menangis.

Kemudian data yang diperoleh dari subjek primer yaitu diperoleh gambaran emosi berdasarkan perbedaan karakter dari masing-masing remaja yaitu karakter yang *ekstrovert* dan *introvert* atau pendiam, karakter *ekstrovert* rata-rata remaja akan mengekspresikan dengan cara raut muka merah, nada suara ada sedang dan tinggi, menggerutu, *ngambek* atau puasa

berbicara dan menurut subjek primer remaja putri mengekspresikan emosinya masih dalam ranah wajar seperti remaja diluar panti pada umumnya. Karakter *introvert* menurut subjek primer sama seperti hasil yang diperoleh dari subjek sekunder yaitu rata-rata mengekspresikan emosinya dengan menarik diri dari lingkungan, dan akan cenderung menangis.

2. Adapun faktor yang mempengaruhi emosi pada remaja putri di panti asuhan Unit Pelaksanaan Teknis Pelayanan Sosial Anak Asuhan (UPT PSAA) Kediri, yaitu terdapat faktor internal dan faktor Eksternal. Faktor internal meliputi faktor usia, dan faktor perubahan fisik dan kelenjar. Sedangkan faktor eksternal meliputi faktor pola asuh orang tua dan faktor lingkungan.
3. Selanjutnya yaitu terdapat upaya Pembinaan Regulasi Emosi Pada Remaja putri Dipanti Asuhan Unit Pelaksanaan Teknis Pelayanan Sosial Anak Asuhan (UPT PSAA) Kediri. Upaya pembinaan yang digunakan oleh pengasuh untuk meregulasi emosi yaitu upaya pembinaan *konseling*, karena didalam upaya pembinaan *konseling* terdapat dua teknik sebagai acuan untuk mendukung dalam pelaksanaan upayanya. Dua teknik tersebut yaitu teknik sosial *case work* (bimbingan perorangan) bertujuan untuk membantu anak agar lebih efektif mengatasi masalahnya yang terkait dengan fungsi sosialnya, dan sosial *goup work* (bimbingan kelompok) bertujuan untuk membantu anggota-anggota kelompok memperbaiki penyesuaian sosial.

Didalam upaya pembinaan peneliti juga memperoleh hasil pembinaan regulasi emosi yang diberikan belum berhasil dan belum menerapkan suri

tauladan yang nyata agar anak bisa meniru dan mencontoh perilaku pengendalian serta pengekspresian emosi dengan sesuai pembinaan yang diberikan. Hal ini terlihat dari beberapa pengasuh yang belum mencerminkan sebagai pengasuh yang *demokratis* dan menjadi suri tauladan yang baik bagi remaja. Remaja cenderung meniru perilaku yang diperlihatkan oleh pengasuh seperti bertutur bahasa dengan nada keras (membentak) dan kasar. Ketika orang tua asuh bisa merubah perilaku tersebut maka remaja sendiripun akan meniru atau mencontoh perilaku yang sesuai.

## **B. Saran**

Dari hasil penelitian, pembahasan, dan kesimpulan diatas maka penulis mengajukan saran sebagai berikut:

1. Bagi remaja putri dipanti Asuhan Unit Pelaksanaan Teknis Pelayanan Sosial Anak Asuhan (UPT PSAA) Kediri diharapkan untuk terus meningkatkan motivasi dalam dirinya untuk bisa mencapai perkembangan emosi yang lebih matang atau stabil.
2. Bagi keluarga Remaja putri di panti asuhan Unit Pelaksanaan Teknis Pelayanan Sosial Anak Asuhan (UPT PSAA) Kediri diharapkan bisa memberikan dukungan serta motivasi penuh agar tercapainya perkembangan emosi yang stabil.
3. Bagi lembaga Dinas Sosial Panti Asuhan Unit Pelaksanaan Teknis Pelayanan Sosial Anak Asuhan (UPT PSAA) Kediri, diharapkan untuk

mempertahankan pelayanan dan meningkatkan pengoptimalan penerapan pola pembinaan dalam menstimulasikan perkembangan emosional remaja.

4. Bagi masyarakat yang tinggal disekitar Panti Asuhan Unit Pelaksanaan Teknis Pelayanan Sosial Anak Asuhan (UPT PSAA) Kediri diharapkan bisa memberikan dukungan serta diharapkan bisa mengubah pendapat negatif terhadap remaja di panti asuhan Serta bisa menghargai hak-hak mereka didalam masyarakat.
5. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan mampu meneliti lebih mendalam dari pada penelitian yang peneliti lakukan, sebab peneliti menyadari bahwa penelitian ini belum dapat dikatakan sempurna.